

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan. Dewasa ini peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pendidikan di Indonesia. Untuk itu dilakukan berbagai tindakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran.

Mutu pendidikan IPA, berkaitan dengan banyak faktor antara lain kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendidikan serta tingkat motivasi belajar siswanya. Namun pada kenyataannya dalam dunia pendidikan memperlihatkan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat ekspositoris, verbalistik dan cenderung hanya menggunakan papan tulis, kurang upaya untuk melakukan demonstrasi, eksperimen dan bentuk peragaan lainnya dalam pembelajaran.

Fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) BAB II Pasal 3 dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, kemudian dalam GBHN (1999) ditegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Peserta belajar dengan kemampuan yang bervariasi adalah umum dijumpai pada suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang bervariasi dapat berupa perbedaan kesanggupan, keterampilan, intelegensi, potensi dan pengetahuan awal dalam mengikuti proses belajar. Kemampuan peserta yang bervariasi pada suatu pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang bervariasi.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian, maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran selama ini yang kami lakukan di kelas IV SDN 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi adalah metode ceramah. Pernah juga kami lakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan eksperimen untuk meningkatkan pemahaman, akan tetapi usaha tersebut belum dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu materi yang disampaikan belum dapat dipahami siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang.

Hasil belajar siswa dikatakan baik, apabila nilai siswa pada pokok bahasan tertentu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan hasil belajar yang kurang baik apabila nilai siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dari hal-hal tersebut di atas, maka perlu diupayakan cara yang lain agar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok membuat siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, karena adanya interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa tidak segan untuk saling bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan pada akhirnya tingkat penugasan siswa terhadap materi pelajaran juga meningkat.

Pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok disusun dalam sebuah usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas dan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mencoba mengangkat judul penelitian ini “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang ditemukan adalah “Apakah pembelajaran IPA melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi?”

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan penggunaan metode kerja kelompok ini sudah efektif?
2. Apakah pelaksanaan metode kerja kelompok ini pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda sudah efektif?

3. Apakah pembelajaran melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi pada pelajaran IPA melalui Metode Kerja Kelompok.

Disamping itu, penelitian ini bertujuan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru baik dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode kerja kelompok, agar di dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik dan siswa menjadi aktif.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis yang terkait dengan permasalahan penelitian, (Sugiyono, 2009). Dari pengertian tersebut maka asumsi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA pada materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Siswa dapat menyelesaikan soal pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda setelah pembelajaran melalui metode kerja kelompok.

2. Guru

Guru menjadi terampil dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan membantu terbinanya untuk menuju guru yang profesionalisme.

3. Sekolah

Penelitian ini akan dapat member sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, khusus dalam rangka pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

4. Peneliti

Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai seorang pendidik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah melihat perencanaan dan penerapan metode kerja kelompok pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda kelas IV sekolah dasar negeri 7 Nanga Pak Kec. Sayan Kabupaten Melawi, apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

G. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes di setiap akhir siklus pada materi perkalian bilangan setelah diberikannya pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Skor yang diperoleh merupakan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu jika siswa memperoleh skor ≥ 60 (KKM 60) dari jumlah skor total. Ketuntasan pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian ketuntasan hasil belajar, yaitu jika di dalam kelas terdapat 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 60 dari skor total. Apabila siswa telah mencapai kriteria tersebut maka pembelajaran melalui metode kerja kelompok pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda dikatakan dapat memenuhi standar ketuntasan belajar minimal.

2. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong. Metode Kerja Kelompok atau belajar dalam situasi kelompok, mengundang pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas

dpandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri. Ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompo (Syaiful Sagala 2003:215).

3. Media Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan. (Sutikno, 2009:105)

4. Pelajaran IPA

Materi gaya pada pelajaran IPA kelas IV SD, diberikan pada siswa di awal pertemuan atau awal BAB I. Adapun sub-sub pokok bahasan dalam materi gaya adalah membahas tentang gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak, gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi semakin cepat bergerak atau semakin lambat, gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam, gaya dapat mempengaruhi bentuk benda.